

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan *home industry* merupakan kegiatan wirausaha yang paling ramai saat ini, dan banyak diminati oleh semua kalangan karena berbagai alasan, antara lain tidak membutuhkan modal yang banyak, memenuhi hobi, menambah penghasilan, dan membantu perekonomian keluarga. Faktor lain yang menarik minat masyarakat adalah jenis usaha ini masih bisa dilakukan dari rumah karena kegiatan ekonomi jenis ini berpusat pada keluarga. Dengan mengundang beberapa tetangga, usaha dapat dijalankan oleh anggota keluarga yang tinggal berdekatan atau yang memiliki ikatan keluarga terdekat (Diana & Laila, 2021). Bagian dari industri rumahan yang terus tumbuh di wilayah pedesaan yaitu *home industry* kuliner (Huda et al., 2021). Industri kuliner di Kabupaten Cirebon berdasarkan jumlah perusahaan industri perihal jenis komoditas unggulan, 2016-2020 Industri roti dan makanan ringan menempati urutan ketiga dari lima industri lainnya (Cirebonkab.bps.go.id,2021). Berdasarkan observasi peneliti di Desa Astapada Kecamatan Tengah Tani Cirebon menjadi salah satu sentra *home industry* kuliner terbanyak di Kecamatan Tengah Tani Kabupaten Cirebon. Makanan kering yang diproduksi seperti kerupuk mares, opak beca, gapit, dan kerupuk kulit kerbau menjadi produk ciri khas Cirebon. Industri rumah tangga atau *home industry* adalah produk atau usaha kecil. Menurut UU Perindustrian No. 3 Tahun 2014, industri diartikan sebagai kegiatan mengolah bahan mentah atau barang setengah jadi untuk menghasilkan pendapatan (Werdi, 2022).

Dari sisi pendapatan, industri memberikan tambahan pendapatan bagi rumah tangga sekaligus mendukung kegiatan pertanian yang merupakan sumber pendapatan utama sebagian masyarakat pedesaan (Fawaid & Fatmala, 2020)). Masyarakat pedesaan juga didominasi oleh buruh harian (Prihamdani et al., 2021).

Pendapatan merupakan faktor kritis, menurut (Sukirno S, 2000). Hal ini penting dalam bisnis karena pengusaha dapat menilai dari total penghasilan yang diterima perusahaannya. Pendapatan adalah imbalan atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh rumah tangga dan usaha dan dapat berupa upah, sewa, bunga, atau keuntungan (Polandos et al., 2019). Menurut Kuswadi (2008:40), pendapatan berasal dari penjualan barang. Transaksi jual beli antara pembeli dan penjual menghasilkan penjualan (Ernawati et al., 2019). Menurut penelitian yang dilakukan (Marfuah & Hartiyah, 2019) adapun indikator pendapatan usaha yang terdiri dari 3 indikator yaitu: unsur-unsur pendapatan (1), sumber-sumber pendapatan (2) dan biaya (3). Berikut data pendapatan *home industry* di Desa Astapada dihitung dari pendapatan hasil produksi barang dikurangi biaya produksi dan tenaga kerja.

Tabel 1. 1 Pendapatan Bersih *Home industry* Kuliner Di Desa Astapada

Bulan	P	q (bks)	TR	TC	Pendapatan
Januari	Rp 5.000,-	4940	Rp 24.700.000,-	Rp 16.367.000,-	Rp 8.333.000,-
Februari	Rp 5.000,-	4940	Rp 24.700.000,-	Rp 16.367.000,-	Rp 8.333.000,-
Maret	Rp 5.000,-	4940	Rp 24.700.000,-	Rp 16.367.000,-	Rp 8.333.000,-
April	Rp 5.000,-	5720	Rp 28.600.000,-	Rp 18.993.000,-	Rp 9.607.000,-
Mei	Rp 5.000,-	5720	Rp 28.600.000,-	Rp 18.993.000,-	Rp 9.607.000,-
Juni	Rp 5.000,-	4940	Rp 24.700.000,-	Rp 16.367.000,-	Rp 8.333.000,-
Juli	Rp 5.000,-	5720	Rp 28.600.000,-	Rp 18.993.000,-	Rp 9.607.000,-
Agustus	Rp 5.000,-	4940	Rp 24.700.000,-	Rp 16.367.000,-	Rp 8.333.000,-
September	Rp 5.000,-	4940	Rp 24.700.000,-	Rp 16.367.000,-	Rp 8.333.000,-

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas bahwa dapat dilihat pendapatan bersih *home industry* salah satu kuliner di Desa Astapada pada bulan Januari, September tahun 2022 berfluktuatif setiap bulannya pendapatan tertinggi

terjadi pada bulan April, Mei dan Juli sebesar Rp 9.607.000,- sedangkan pendapatan yang stabil berkisar Rp 8.333.000,-. Dari observasi yang peneliti lakukan bahwa masih terdapat ketidakstabilan antara besarnya modal yang dikeluarkan pengusaha *home industry* dengan pendapatan usaha dalam setiap bulannya. Perolehan pendapatan yang kecil dan menurun terlihat dari Agustus ke September.

Perkembangan industri tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi, antara lain kemudahan akses terhadap bahan baku, modal yang berasal dari modal sendiri/modal kelompok, tenaga kerja yang dibutuhkan, dan teknologi yang digunakan. Seiring pertumbuhan produksi, diharapkan investasi dan pendapatan ini akan menghasilkan lebih banyak keuntungan yang dapat diinvestasikan kembali, sehingga menciptakan lebih banyak lapangan kerja (Mailindra & Amali, 2019). Karena sebagian besar industri tidak menggunakan teknologi modern, peran industri kecil yang dikenal padat karya menjadi semakin penting. Akibatnya, industri masih membutuhkan tenaga kerja (N. A. Nasution, 2018).

Modal adalah suatu jenis uang yang juga dapat berbentuk properti/(uang, barang, jasa) yang berasal dari pinjaman dan sumber lainnya dan digunakan sebagai biaya awal memulai usaha dan menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan (Tambunan, 2020). Menurut Suparmoko (2010), mendefinisikan modal sebagai input (faktor produksi) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan. Modal merupakan faktor penting dalam industri (Rohmah, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan (Abbas, 2018) indikator permodalan adalah kebutuhan modal untuk usaha, jumlah modal, kendala sumber modal, dan sumber modal dari luar. Variabel modal dalam riset (Fawaid & Fatmala, 2020) menunjukkan modal memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan. Apabila modal yang diinvestasikan dalam suatu bisnis besar nilainya, maka keuntungan yang diperoleh semakin banyak (Ernawati et al., 2019). Observasi peneliti *home industry* di Desa Astapada merupakan *home industry* yang dibiayai dari modal individu atau modal keluarga, sehingga jumlah modalnya terbatas/kecil. Namun, ada juga yang mengaku meminjam ke lembaga

keuangan untuk menambah modal usahanya. Selain itu berbekal juga modal keberanian, pengetahuan, dan keterampilan.

Selain faktor modal yang mempengaruhi pendapatan adalah inovasi produk. Tjiptono dkk. (2008) mendefinisikan inovasi produk sebagai implementasi aktual dari sebuah ide ke dalam produk atau proses baru (Al Rasyid & Indah, 2018). Inovasi produk adalah proses memperbaiki dan mengembangkan produk yang sudah ada (Wahid & Santoso, 2019). Inovasi produk juga dapat diartikan sebagai upaya produsen produk untuk memperbaiki, melengkapi dan mengembangkan lebih lanjut produk yang diproduksinya (Rodhiah et al., 2021). Kualitas produk, varian produk, serta gaya dan desain merupakan tiga indikator inovasi produk, menurut Kotler Armstrong (Nugraha, 2022). Berdasarkan temuan penelitian (Subrata & Damanik, 2019), variabel inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri tenun rumahan di Pematangsiantar. Menurut pengamatan peneliti terhadap variabel inovasi produk *home industry* kuliner di Desa Astapada masih jarang dilakukan karena kendala biaya/modal dan pengetahuan pelaku usaha.

Faktor tenaga kerja terkait erat dengan pendapatan. Tenaga kerja didefinisikan sebagai setiap orang yang mampu bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa untuk kebutuhannya sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakat, menurut UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 (Aditya Prawira, 2019). Sukirno (2000) mendefinisikan pekerja sebagai individu yang menyumbangkan keterampilan dan kemampuannya untuk produksi barang. Pekerjaan diukur tidak hanya dari segi kuantitas dan kualitas, tetapi juga dari segi jam kerja atau waktu yang diberikan oleh pekerjaan tersebut kepada perusahaan selama periode waktu tertentu (Wirawan & Indrajaya, 2019). Penelitian (Karmini & Karyati, 2020) menyebutkan tenaga kerja diukur dari ketersediaan dan kualitas tenaga kerja. Sedangkan menurut penelitian (Apriliani & Widiyanto, 2018), tenaga kerja diukur atas jumlah pekerja, pendidikannya, gender, pengalaman, dan umur pekerja. Menurut temuan penelitian, pengalaman kerja mempengaruhi keterampilan tenaga kerja. Pendapatan sangat penting untuk kesuksesan perusahaan. Fenomena

ini menarik untuk diselidiki karena bisnis berusaha menghasilkan pendapatan, yang skalanya digunakan untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnis. Salah satu usaha yang saat ini sedang berkembang di Cirebon Menurut (Cirebonkab.bps.go.id, 2021) menyatakan bahwa makanan dalam hal ini camilan merupakan salah satu dari tiga produk komoditi unggulan Kabupaten Cirebon.

Industri rumah tangga di Desa Astapada salah satu wilayah di Kabupaten Cirebon yang sebagian besar masyarakatnya adalah pengusaha *home industry* kuliner. Industri rumah tangga di Desa Astapada merupakan industri rumahan yang modalnya berasal dari dana pribadi atau keluarga, serta produk yang dihasilkan berkualitas baik dan memiliki rasa yang beragam. Dalam hal tenaga kerja, termasuk industri tradisional, mayoritas tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri karena masih banyak menggunakan tenaga kerja, seperti teknologi dan pemasaran. Jika pendapatan industri kecil naik, itu dianggap berhasil (biasanya didorong oleh penjualan yang meningkat). Meskipun demikian, produk ini telah menjadi makanan dan jajanan populer di Cirebon. Selain menciptakan lapangan kerja baru dan memberdayakan penduduk sekitar, keunggulan industri kecil ini adalah pengusaha dapat mengelolanya secara mandiri dan tanpa membuang waktu, dan ada manfaat lain yang menarik dari industri kecil ini (Fathurrahman & Aminy, 2021).

Permasalahan penelitian yaitu berdasarkan data primer pendapatan *home industry* di Desa Astapada Kabupaten Cirebon menyatakan terjadi ketidaksesuaian antara modal usaha yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diterima oleh pelaku *home industry* karena jangkauan pemasaran produk masih terbatas, juga modal *home industry* kecil karena berasal dari modal pribadi. Hal ini pula selaras dengan apa yang dinyatakan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan (D. P. Nasution, 2018), bahwa sulitnya mengakses sumber permodalan, terutama dari lembaga keuangan yang mensyaratkan usaha kecil bankable atau mampu memenuhi ketentuan bank, merupakan hambatan untuk memiliki modal besar dalam mengembangkan usaha mikro. Permasalahan lainnya adalah kurangnya *home industri* di Desa

Astapada yang melakukan inovasi produk dari kemasan hingga varian karena keterbatasan dana dan kurangnya pengetahuan para pelaku home industri Desa Astapada. Menurut penelitian (Nugrahaeni & Handayani, 2021) kurangnya inovasi produk pada industri rumah tangga disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya inovasi produk, kurangnya pelatihan produksi dalam membuat inovasi produk dan turunannya, dan kurangnya kegiatan pelatihan oleh instansi terkait. Ditemukan juga sulitnya memiliki tenaga kerja yang berkualitas karena kurangnya keterampilan membuat jajanan khas Cirebon sedangkan permintaan jajanan masyarakat tinggi sehingga hasil produksi kurang optimal. Begitu pula sepadan dengan hasil penelitian terdahulu oleh (Suryani, 2018) menjelaskan sulitnya mendapatkan tenaga terampil karena tidak ada pembinaan atau pelatihan dari instansi pemerintah terkait. Berdasarkan uraian fenomena yang telah dipaparkan diatas, penelitian menjadi menarik untuk diteliti. Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan ruset tentang “PENGARUH MODAL, INOVASI PRODUK DAN TENAGA KERJA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN *HOME INDUSTRY* KULINER DI DESA ASTAPADA KABUPATEN CIREBON”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perolehan pendapatan usaha *home industry* kuliner tidak stabil.
2. Modal yang dimiliki pelaku usaha *home industry* terbatas atau kecil sehingga kesulitan untuk mengembangkan usahanya mencapai pendapatan yang diinginkan.
3. Kurangnya tenaga kerja yang terampil dalam memproduksi output hasil produksi.
4. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan pelaku usaha *home industry* kuliner dalam mengembangkan produk usahanya.

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah dengan lingkup yang lebih sempit diantaranya untuk menghindari pembahasan masalah yang terlalu luas dalam penelitian. Adapun batasan masalah dalam riset ini yaitu:

1. Objek kajian yang dianalisa terkait hal-hal yang menjadi pengaruh modal, inovasi produk dan tenaga kerja terhadap pendapatan *home industry* kuliner di Desa Astapada.
2. Penelitian ini difokuskan pada pelaku usaha *home industry* kuliner di Desa Astapada Kabupaten Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan tersebut, maka dapat ditentukan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan *home industry* kuliner di Desa Astapada Kabupaten Cirebon?
2. Apakah inovasi produk berpengaruh terhadap pendapatan *home industry* kuliner di Desa Astapada Kabupaten Cirebon?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan *home industry* kuliner di Desa Astapada Kabupaten Cirebon?
4. Apakah modal, inovasi produk dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan *home industry* kuliner di Desa Astapada Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap pendapatan *home industry* kuliner di Desa Astapada Kabupaten Cirebon?
2. Untuk menganalisis pengaruh inovasi produk terhadap pendapatan *home industry* kuliner di Desa Astapada Kabupaten Cirebon?
3. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan *home industry* kuliner di Desa Astapada Kabupaten Cirebon?
4. Untuk menganalisis pengaruh modal, inovasi produk dan tenaga kerja terhadap pendapatan *home industry* kuliner di Desa Astapada Kabupaten Cirebon?

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Keluaran riset ini dinantikan mampu membantu pengembangan instrumen ilmiah, khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha rumahan kuliner di Desa Astapada Kabupaten Cirebon.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberi peneliti wawasan baru tentang sains dan memungkinkan peneliti menerapkan teori yang dipelajari di perguruan tinggi ke situasi dunia nyata dalam penerapan bisnis tersebut.
- b. Bagi masyarakat, kajian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman para pengusaha tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha rumahan kuliner di Desa Astapada.
- c. Bagi Akademik, kajian ini merupakan contoh Tridharma Perguruan Tinggi IAIN Syekh Nurjati Cirebon, khususnya program studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan agar dapat memahami gambaran secara umum, dapat terarah, dan mudah dibaca dalam riset ini, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan semuanya akan diuraikan dalam bab ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan memaparkan landasan teoritis modal, inovasi produk, tenaga kerja, dan pendapatan, serta menjelaskan secara singkat isi dari berbagai referensi yang berkaitan dengan materi untuk mendukung pengembangan teori dan konsep, penelitian sebelumnya, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Adapun referensi yang digunakan adalah buku-buku, jurnal ilmiah sebagai sumber yang relevan sesuai dengan pokok bahasan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pembahasan pada bab ini menjelaskan metode riset yang dilakukan dalam kaitannya pada teori terkait dibahas pada bab sebelumnya. Di mana isi metode riset yang dipertimbangkan disertakan: populasi dan sampel, pendekatan dan jenis penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan hasil pengujian hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran. Mengikuti analisis bab sebelumnya, kesimpulan memberikan gambaran umum tentang hasil final atas pertanyaan yang disertakan pada rumusan. Sedangkan sub saran meliputi masukan sebagai pertimbangan dari periset berdasarkan temuan atas permasalahan yang diteliti.

